

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENGERTIAN DAN JENIS-JENIS LAPORAN KEUANGAN

2.1.1 PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan merupakan suatu dasar informasi untuk menyusun dan mengevaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah dilaksanakan pada periode yang telah lalu serta untuk menyusun perencanaan dan menentukan arah kegiatan perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Harahap (2015:1), mendefinisikan “laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan.”

Menurut Munawir (2014:2), pengertian laporan keuangan adalah: Laporan keuangan menurut dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2014:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian laporan keuangan secara umum adalah informasi yang dibuat oleh pihak perusahaan tertentu dimana informasi tersebut merupakan hasil dari semua proses aktivitas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas perusahaan dan disajikan pada akhir periode akuntansi. Selanjutnya informasi tersebut akan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2 JENIS-JENIS LAPORAN KEUANGAN

Menurut Kasmir (2014:9), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. *Balance Sheet* (Neraca)

Balance Sheet (neraca) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. *Income Statement* (Laporan Laba Rugi)

Income Statement (Laporan laba rugi) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendaatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat mamahami jelas data yang disajikan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa menilai suatu perusahaan bisa dilihat dilaporan keuangan perusahaan tersebut, dan setiap laporan keungan menggambarkan jumlah biaya dan jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu untuk pengambil suatu keputusan ekonomi.

2.2 Sifat, dan Keterbatasan Laporan Keuangan

2.2.1 Sifat Laporan keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus sesuai degan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan.

Sifat laporan keuangan menurut Kasmir (2014:11) adalah :

1. Bersifat Historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang.

Misalnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

2. Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2014:6), sifat laporan keuangan adalah :

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*) berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari post-post ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau, dan jumlah jumlah uang yang tercatat dalam post-post itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*) berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*); hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.
3. Pendapat Pribadi (*personal judgment*) dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konveksi-konveksi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konveksi-konveksi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgment* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatannya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dibuat dan disusun dari masa lalu atau masa yang sudah terlewati dari masa sekarang atas dasar fakta dari catatan akuntansi yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi standar

2.2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut ini merupakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:6)

1. Perbuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*histories*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan- pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat komperhensif, dalam menyikapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Sedangkan menurut Munawir (2014:9), keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang bersifat final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi dimana dalam *interim report* ini terdapat/terandung pendapatan-pendapatan pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buko (*book value*) yangbbelum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan ini disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisis dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru

(*misleading*).

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak- kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta *integritas* managernya dan sebagainya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat secara periodik yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan beranggapan bahwa perusahaan itu akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan historis.

2.3. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam suatu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam kesempatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Secara umum tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2014:68) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan – kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk memenuhi langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyelenggaraan atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil kinerja yang tercapai.

Sedangkan menurut Munawir (2014:31) Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan

apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk menilai kinerja suatu perusahaan dan memperoleh informasi dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut dan akan mendukung keputusan yang akan diambil.

2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan menentukan metode dan teknik analisis yang tepat adalah untuk memaksimalkan hasil dari laporan keuangan. Terdapat teknik dalam analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:217) :

1. Metode Komparatif

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya.

2. *Trend Analysis*

Rasio adalah gambaran situasi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan dari gambaran ini sebenarnya dapat kita bayangkan kecenderungan (trend) situasi perusahaan dimasa yang akan datang melalui gerakan pada masa lalu sampai masa kini. Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trendnya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

3. *Common size financial statement*

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk prestasi. Prestasi itu biasa dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4. *Metode index time series*

Metode ini dihitung index dan digunakan untuk mengkonfersikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi index 100. Beranjak dari tahun dasar ini, dibuat index tahun tahun lainnya sehingga

dapat dibaca dengan mudah perkembangan angka-angka laporan keuangan perusahaan tersebut pada periode lain.

5. Rasio laporan keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara post–post tertentu dengan post lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara post tertentu dengan post yang lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai hubungan antar post dan dapat membandingkannya dengan rasio sehingga dapat diberikan penilaian. Adapun rasio keuangan adalah :

- a. Likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kebutuhan jangka pendek.
- b. Solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau menyelesaikan kebutuhan jangka panjang.
- c. Rentabilitas/Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, seperti ; penjualan, kas, aset, dan modal.
- d. *Lverage*, merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui posisi utang perusahaan terhadap modal maupun aset.
- e. *Activity*, rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui aktivitas dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan dan kegiatan lainnya.

6. Analisis sumber dan Penggunaan kas dan dana

Analisis sumber dan penggunaan kas dan dana dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi post lainnya.

Selain metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis –jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis – jenis analisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:220) adalah sebagai berikut :

1. Analisis *Break even point*

Analisis *Break even* sering digunakan dalam perencanaan keuangan. Namun tidak berarti rumus tersebut tidak dapat digunakan dalam hal yang lain misalnya, dalam hal analisis laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan kita

dapat menggunakan rumus untuk mengetahui :

- a. Hubungan antara penjualan, biaya, dan laba.
 - b. Struktur biaya tetap dan variabel.
 - c. Kemampuan perusahaan memberikan margin untuk menutupi biaya tetap.
 - d. Kemampuan perusahaan dalam menekankan biaya dan batas dimana perusahaan tidak mengalami laba dan rugi.
2. Analisis Laba Kotor (*Gross Profit*)
 Analisis laba kotor lazim digunakan dalam perencanaan keuangan atau *budgeting*. Namun, teknik ini biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis ini menggunakan data penjualan.
3. Analisis Hubungan (*analytical review*)
Analytical review lazim dikenal dengan ilmu auditing atau pemeriksaan. Teknik ini dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan cara melihat hubungan satu post dengan post lainnya dilihat secara rasional.
4. Metode analisis Prediksi atau *reting*
 Dalam literature akuntansi para akademik atau peneliti sering melakukan penelitian dengan tujuan untuk memprediksi suatu keadaan dengan menggunakan data historis, biasanya laporan keuangan. Beberapa model prediksi yang dikenal adalah :
- a) *Bound Ratin*, model prediksi ini digunakan untuk menghitung peringkat obligasi yang dipasarkan di pasar modal.
 - b) *Bankruptcy model*, model ini memberikan rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang akan menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut.
 - c) *Net Cash Flow Prediction Model*, model ini didesain untuk mengetahui berapa besar arus kas masuk bersih perusahaan tahun depan.
 - d) *Take Over Prediction Model*, model ini dimaksudkan untuk mengetahui kapan kemungkinan perusahaan akan diambil alih oleh perusahaan lainnya.

Dengan adanya metode dan teknik yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih mudah dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak

2.5 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tingkat profesi atau hasil nyata yang dicapai dan kadang-kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut ilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat ktivitas usaha , yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usaha agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu , serta membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau kritis keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan atau badan usaha harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku.

2.6 Penilaian kinerja badan usaha milik negara

Menurut Pelaturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 tata cara penilaian tingkat kesehatan perusahaan adalah :

1. Rasio Likuiditas

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “likuid” dan sebaliknya jika perusahaan itu mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan “ ilikuid” .

a. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dan mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.

a. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik. yaitu:

$$\text{Basic Earning Power} : \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang dengan total aktiva. apabila ratio ini semakin tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutang dengan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total hutang} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Aktivitas

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari

a. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*)

Perputaran total aktiva ini digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turn-Over} = \frac{\text{Pendapatan} \times 100 \%}{\text{Capital Employed}}$$

Standar Ratio Histories (SRH) untuk menilai kinerja perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) akan terlihat apakah perusahaan tersebut dikategorikan kurang baik, cukup maupun baik dari segi ratio likuiditas, ratio profitabilitas, ratio solvabilitas dan ratio aktivitas.

Tabel 1
Standar Rasio Historis (SRH) BUMN

Tolak Ukur Keuangan	SRH
Rasio Likuiditas	0.15 – 1.87
Rasio Profitabilitas	0.01 – 0.21
Rasio Solvabilitas	0.05
Rasio Aktivitas	0.81 – 1.13

Sumber : Prasaja Suganda, dkk. 2015